

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pesatnya pertumbuhan industri *fast fashion* yang memicu krisis ekologis, sosial, dan spiritual secara global. Industri ini dicirikan oleh produksi massal pakaian murah dengan siklus tren yang sangat cepat, yang mengakibatkan penumpukan limbah tekstil hingga 92 juta ton per tahun dan menyumbang 10% emisi karbon global. Selain dampak lingkungan, *fast fashion* mendorong budaya konsumerisme yang mengikis nilai-nilai spiritual dan menciptakan ketimpangan sosial melalui eksploitasi tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena *fast fashion*, memaparkan konsep ekosufisme Seyyed Hossein Nasr, dan menganalisis fenomena tersebut melalui perspektif ekosufisme Nasr.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Data primer bersumber dari karya-karya Seyyed Hossein Nasr, khususnya yang membahas kritik terhadap materialisme dan konsep *sacred science*. Teknik analisis data menggunakan analisis isi kualitatif dengan kerangka interaksional-kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fast fashion* merupakan manifestasi dari krisis metafisis manusia modern yang memisahkan dimensi transenden dari alam. Dalam perspektif ekosufisme Nasr, fenomena ini dipandang sebagai bentuk desakralisasi alam, di mana alam tidak lagi dianggap sebagai amanah Ilahi melainkan komoditas ekonomi semata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegagalan manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah telah memicu kerusakan lingkungan dan krisis moral. Sebagai alternatif, konsep *slow fashion* ditemukan memiliki kesesuaian dengan prinsip ekosufisme seperti *zuhud* (kesederhanaan) dan *qana'ah* (kepuasan diri) untuk memulihkan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan.

**Kata Kunci:** *Fast Fashion, Ekosufisme, Seyyed Hossein Nasr, Konsumerisme, Krisis Lingkungan.*

## ABSTRACT

This research is motivated by the rapid growth of the fast fashion industry, which has triggered global ecological, social, and spiritual crises. This industry is characterized by the mass production of cheap clothing with extremely fast trend cycles, resulting in the accumulation of up to 92 million tons of textile waste per year and contributing 10% of global carbon emissions. In addition to its environmental impact, fast fashion fosters a culture of consumerism that erodes spiritual values and creates social inequality through labor exploitation. The purpose of this study is to describe the fast fashion phenomenon, explain Seyyed Hossein Nasr's concept of ecosufism, and analyze the phenomenon through the perspective of Nasr's ecosufism.

The research method used is qualitative with a library research. Primary data are sourced from the works of Seyyed Hossein Nasr, particularly those discussing criticisms of materialism and the concept of sacred science. Data analysis techniques utilize qualitative content analysis with an interactional-critical framework.

The results of the study show that fast fashion is a manifestation of the metaphysical crisis of modern humans who separate the transcendent dimension from nature. In Nasr's ecosufism perspective, this phenomenon is seen as a form of desacralization of nature, where nature is no longer considered a Divine trust but merely an economic commodity. This study concludes that the failure of humans to fulfill their role as khalifah (stewards) has triggered environmental damage and a moral crisis. As an alternative, the concept of slow fashion is found to be consistent with ecosufism principles such as zuhud (simplicity) and qana'ah (contentment) to restore the balance between humans, nature, and God.

**Keywords:** *Fast Fashion, Ecosufism, Seyyed Hossein Nasr, Consumerism, Environmental Crisis.*